

# MARKET UPDATE PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA

PERIODE JANUARI-JUNI 2021





# DAFTAR ISI

<b>1</b>	Capaian Pasar Modal Syariah 2021	2
<b>2</b>	Perkembangan Pasar Modal Syariah Indonesia	4
<b>3</b>	Saham Syariah	6
<b>4</b>	Sukuk Korporasi Melalui Penawaran Umum	17
<b>5</b>	Reksa Dana Syariah	22
<b>6</b>	Sukuk Negara	27
<b>7</b>	Sistem <i>Online Trading</i> Syariah (SOTS)	30
<b>8</b>	Layanan di Pasar Modal Syariah	32

# CAPAIAN PASAR MODAL SYARIAH 2021

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia, stabilitas sektor jasa keuangan masih terjaga. Salah satu indikatornya adalah indeks IHSG semakin menguat sebesar 0,11% secara *year to date* ke level 5.985,49 pada akhir Juni 2021. Walaupun secara *year to date* indeks ISSI mengalami penurunan sebesar 3,12%, namun jika dibandingkan dengan awal pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, pertumbuhan indeks ISSI semakin membaik dimana terjadi penguatan sebesar 48,30% (dari 115,95 menjadi 171,95). Dari sektor pasar modal syariah, terdapat beberapa pencapaian, diantaranya dari total 23 emiten saham IPO selama bulan Januari-Juni 2021, 18 diantaranya ditetapkan sebagai efek syariah. Selanjutnya, pada bulan Maret 2021, terdapat penerbitan Peraturan OJK Nomor 5/POJK.04/2021/ tentang Ahli Syariah Pasar Modal, terselenggaranya kegiatan “Satu Dekade Kebangkitan Pasar Modal Syariah Indonesia”, serta peluncuran Indeks IDX -MES BUMN 17.

## Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 5/POJK.04/2021/ Tentang Ahli Syariah Pasar Modal

Pada tanggal 12 Maret 2021, telah ditetapkan POJK Nomor 5/POJK.04/2021 tentang Ahli Syariah Pasar Modal. POJK ini merupakan penyesuaian atas POJK Nomor 16/POJK.04/2015 tentang Ahli Syariah Pasar Modal. POJK Nomor 5/POJK.04/2021 tentang Ahli Syariah Pasar Modal mengakomodir perkembangan industri pasar modal syariah saat ini dan meningkatkan mekanisme pengawasan terhadap ASPM, maka dilakukan penyempurnaan pengaturan mengenai ASPM, diantaranya penyempurnaan persyaratan kompetensi menjadi ASPM, di mana ASPM perlu diwajibkan untuk memiliki sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di bidang Pasar Modal. Selain itu, melalui POJK ini terdapat penghapusan ketentuan mengenai ASPM badan usaha, percepatan *Service level Agreement* (SLA), penyampaian dokumen secara elektronik, pelaporan, ketentuan non aktif sementara, dan rangkap jabatan.

## PERINGATAN 10 TAHUN KEBANGKITAN PASAR MODAL SYARIAH

Pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan penerbitan reksa dana syariah pertama pada tahun 1997. Namun, titik balik bangkitnya pasar modal syariah Indonesia terjadi pada tahun 2011, dimana pada tahun tersebut, diluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Fatwa DSN MUI Nomor 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek, serta *Sharia Online Trading System* (SOTS). Sejak saat itu, pasar modal syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, baik dari sisi investor syariah, kinerja transaksi dan inovasi produk.

Selanjutnya pada tahun 2021, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Direktorat Pasar Modal Syariah menyelenggarakan rangkaian kegiatan peringatan “Satu Dekade Kebangkitan Pasar Modal Syariah Indonesia” yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021-31 Mei 2021. Kegiatan yang diselenggarakan terdiri dari seremoni pembukaan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, berbagai kegiatan webinar, peluncuran *microsite* IDX Islamic, serta pelaksanaan lomba terkait pasar modal syariah.

## Peluncuran Indeks IDX-MES BUMN 17

Pada tanggal 29 April 2021, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) meluncurkan indeks syariah baru yang dinamakan IDX-MES BUMN 17. Indeks ini mengukur kinerja harga dari 17 saham Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang dinilai menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yang memiliki likuiditas baik, kapitalisasi pasar besar, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

# 2

## PERKEMBANGAN PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA

Kinerja sektor jasa keuangan masih sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional. Penghimpunan dana di pasar modal dan NAB reksa dana meningkat diiringi pertumbuhan jumlah investor domestik dan ritel serta emiten baru.

Secara umum, pergerakan pasar saham Indonesia kembali stabil dan menguat, jika dibandingkan saat awal pandemi di bulan Maret 2020. Penggalangan dana dari pasar modal terus berkembang dari tahun ke tahun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan dan terus beranjak mendekati posisi awal sebelum Pandemi COVID-19 terjadi. Pada akhir Juni 2021, IHSG dapat mencapai level 5,985.49 atau meningkat 52,01% setelah menyentuh titik terendah di 24 Maret 2020 yaitu 3.937,63. Penguatan IHSG ini antara lain didukung oleh jumlah investor ritel dan transaksi ritel pasar modal yang terus meningkat. Sejalan dengan IHSG, indeks saham syariah juga mengalami pertumbuhan positif jika dibandingkan pada masa awal pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Indeks ISSI mengalami pertumbuhan sebesar 48,30% menyentuh level 171,95 setelah berada pada titik terendah di level 115,95 pada 24 Maret 2020.

Perkembangan produk pasar modal syariah di tahun 2021 semakin mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah saham syariah, nilai kapitalisasi pasar ISSI, pertumbuhan sukuk korporasi, dan sukuk negara. Penurunan terjadi pada indeks saham syariah serta jumlah dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

Jika dibandingkan dengan periode akhir tahun 2020 indeks ISSI mengalami penurunan sebesar 3,12%, sedangkan dari nilai kapitalisasinya mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Hal ini tidak terlepas dari peningkatan jumlah saham syariah melalui IPO.

Sedangkan, pertumbuhan dapat dilihat pada produk sukuk, baik sukuk korporasi maupun sukuk negara. Sukuk korporasi mengalami peningkatan 18,20% dari sisi nilai *outstanding* dan meningkat 11,73% dari sisi jumlah seri *outstanding* dibandingkan akhir tahun 2020. Peningkatan tersebut disebabkan karena terdapat 25 seri penerbitan sukuk korporasi melalui penawaran umum dengan total penerbitan Rp6,60 triliun dari awal tahun 2021 hingga Juni 2021. Sukuk negara *outstanding* mengalami peningkatan dari sisi jumlah sebesar 9,28% secara *year to date* bila dibandingkan akhir tahun 2020, dengan peningkatan sebesar 2,94% dari sisi jumlah *outstanding*. Sebaliknya, Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami penurunan sebesar 45,78% Ytd, namun terdapat peningkatan jumlah reksa dana syariah sebesar 1,04% dibandingkan akhir tahun 2020.

## SAHAM SYARIAH

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2020, secara umum indeks saham syariah pada 30 Juni 2021 mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat pada indeks ISSI yang mengalami penurunan sebesar 3,12% dibandingkan akhir tahun 2020, namun mengalami peningkatan dari sisi kapitalisasi saham sebesar 0,22%.

Selain itu, indeks JII mengalami penurunan sebesar 13,66%, dengan penurunan nilai kapitalisasi saham sebesar 13,53%. Indeks JII70 juga mengalami penurunan indeks sebesar 12,09% dan penurunan sebesar 9,17% dari nilai kapitalisasi pasar. Namun, apabila dibandingkan dengan nilai terendah indeks pada tanggal 24 Maret 2020, indeks saham syariah saat ini mulai mengalami peningkatan.

### IHSG

Indeks 5.985,49  
Ytd  **0,11%**

Kapitalisasi Pasar  
**Rp7.105,87 Triliun**  
Ytd  **1,96%**

### ISSI

Indeks 171,95  
Ytd  **3,12%**

Kapitalisasi Pasar  
**Rp3.352,26 Triliun**  
Ytd  **0,22%**

### JII

Indeks 544,30  
Ytd  **13,66%**

Kapitalisasi Pasar  
**Rp1.780,19 Triliun**  
Ytd  **13,53%**

### JII70

Indeks 193,59  
Ytd  **12,09%**

Kapitalisasi Pasar  
**Rp2.295,59 Triliun**  
Ytd  **9,17%**

### IDX-MES BUMN 17

Indeks 91,72

Kapitalisasi Pasar  
**Rp634,90 Triliun**

Indeks baru diterbitkan 29 April 2021.  
Sehingga belum terdapat perbandingan

### Jumlah Kepemilikan Efek Saham Syariah

**991.849 SID**

Ytd  **36,48%**

\*Ytd 30 Desember 2020 s.d. 30 Juni 2021.  
Sumber: PT Bursa Efek Indonesia dan  
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

## Daftar Efek Syariah

Pada tahun ini, berdasarkan Surat Kepala Eksekutif Pasar Modal Nomor S-30/D.04/2021 tanggal 2 Maret 2021 perihal Penegasan Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi terkait Dengan Adanya Pandemi Corona Virus Disease 19,

terdapat penyesuaian waktu penetapan Daftar Efek Syariah berdasarkan surat nomor S-145/D.04/2020 tanggal 19 Mei 2020 perihal penyesuaian waktu penetapan Daftar Efek Syariah (DES) periode pertama tahun 2020. Sehingga, penetapan Daftar Efek Syariah periode pertama tahun 2021 disesuaikan menjadi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum berakhirnya bulan Juli tahun 2021 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus tahun 2021. Hingga akhir Juni, DES yang masih berlaku adalah KEP-63/D.04/2020 tentang Daftar Efek Syariah tanggal 23 November 2020, yang meliputi 436 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya ditambah 23 saham DES Insidentil yang efektif hingga 30 Juni 2021.

Pada Februari 2021, telah dilakukan penggabungan tiga bank syariah milik

negara menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang juga merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan kode saham BRIS merupakan penggabungan dari PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. PT BRI Syariah Tbk merupakan perusahaan perbankan syariah yang sudah tercatat menjadi emiten di BEI dan hingga saat ini juga menjadi emiten sukuk melalui penawaran umum, PT Bank Syariah Mandiri saat ini memiliki sukuk tanpa penawaran umum yang masih *outstanding*, dan PT BNI Syariah juga pernah menerbitkan sukuk melalui penawaran umum yang saat ini telah jatuh tempo.

Dengan penggabungan tersebut, pada bulan Februari 2021, BSI menjadi bank terbesar ketujuh secara nasional dan Bank Syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar ke-10 di dunia.

Pada akhir Juni 2021, PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp93,65 triliun, menempati posisi ke-14 sebagai emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di BEI, saham ke-14 paling aktif berdasarkan total nilai perdagangan selama bulan Juni 2021, serta saham ketiga paling aktif berdasarkan total frekuensi perdagangan di bulan Juni 2021 berdasarkan laporan statistik bulanan BEI.

Pada akhir Juni 2021, terdapat 7 entitas syariah, yaitu emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satunya, yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk, merupakan emiten yang baru IPO di tahun 2021.

Berikut daftar Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan entitas syariah:

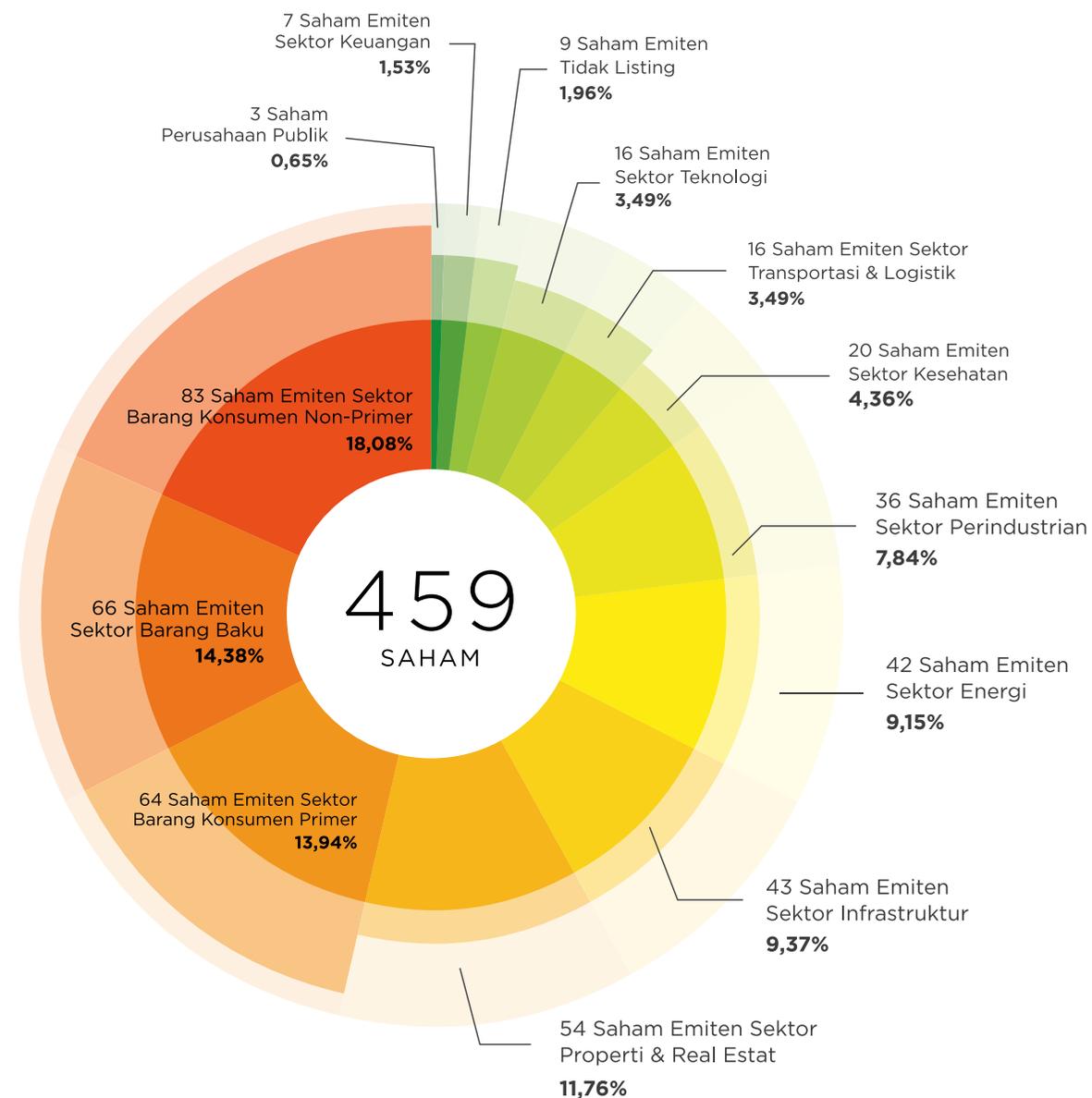
No	Emiten dan Perusahaan Publik
1.	PT Bank Aladin Syariah Tbk d.h. PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk
2.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3.	PT Bank BTPN Syariah Tbk
4.	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
5.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6.	PT Sofyan Hotels Tbk
7.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Selain entitas di atas, terdapat pula emiten efektif IPO di tahun 2021 yang termasuk dalam efek syariah setelah dilakukan penelaahan DES insidentil bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran emiten yang melakukan penawaran umum perdana saham sebagai berikut:

No	Emiten	Tanggal Efektif
1.	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	22 Januari 2021
2.	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	25 Januari 2021
3.	PT Indointernet Tbk	28 Januari 2021
4.	PT Berkah Beton Sadaya Tbk	25 Februari 2021
5.	PT Ulima Nitra Tbk	26 Februari 2021
6.	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk	17 Maret 2021
7.	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk	18 Maret 2021
8.	PT Imago Mulia Persada Tbk	29 Maret 2021
9.	PT Triputra Agro Persada Tbk	31 Maret 2021
10.	PT Fimperkasa Utama Tbk	31 Maret 2021
11.	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	7 Mei 2021
12.	PT Ladangbaja Murni Tbk	28 Mei 2021
13.	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	28 Mei 2021
14.	PT Trinita Dinamik Tbk	31 Mei 2021
15.	PT Era Graha Realty Tbk	16 Juni 2021
16.	PT Bundamedik Tbk	28 Juni 2021
17.	PT PAM Mineral Tbk	30 Juni 2021

Industri pasar modal termasuk pasar modal syariah memperlihatkan pertumbuhan di tahun 2021. Hal ini dapat terlihat dari 23 total saham IPO yang efektif di tahun 2021, dimana 18 emiten (78,26%) termasuk dalam saham syariah, dengan total penawaran umum saham syariah mencapai Rp2,90 triliun, yaitu sebesar 44,98% dari total penawaran umum saham efektif sebesar Rp6,45 triliun.

**Proporsi Daftar Efek Syariah per Juni 2021 berdasarkan sektor industri:**

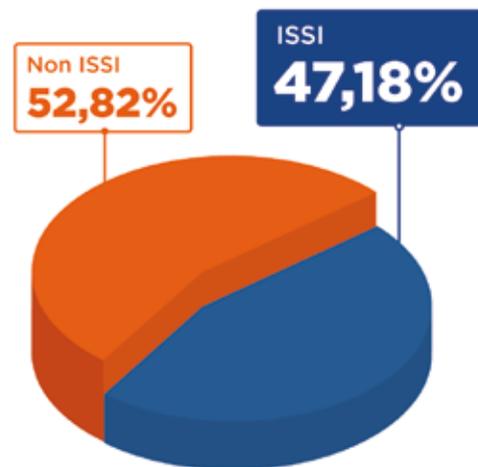


## Saham Syariah

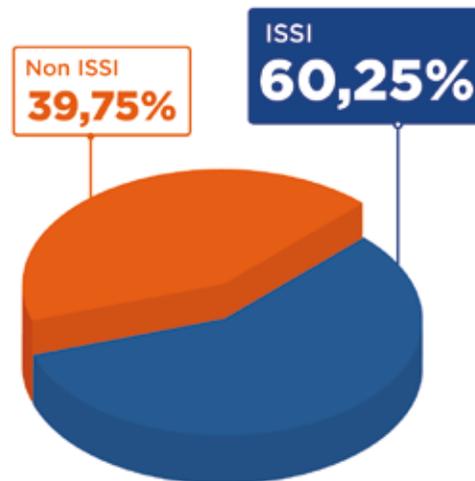
Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Proporsi Saham Syariah tercatat di Bursa Efek sebanyak 438 saham dengan rincian sebagai berikut:

Kapitalisasi Saham Syariah dibandingkan dengan non Syariah

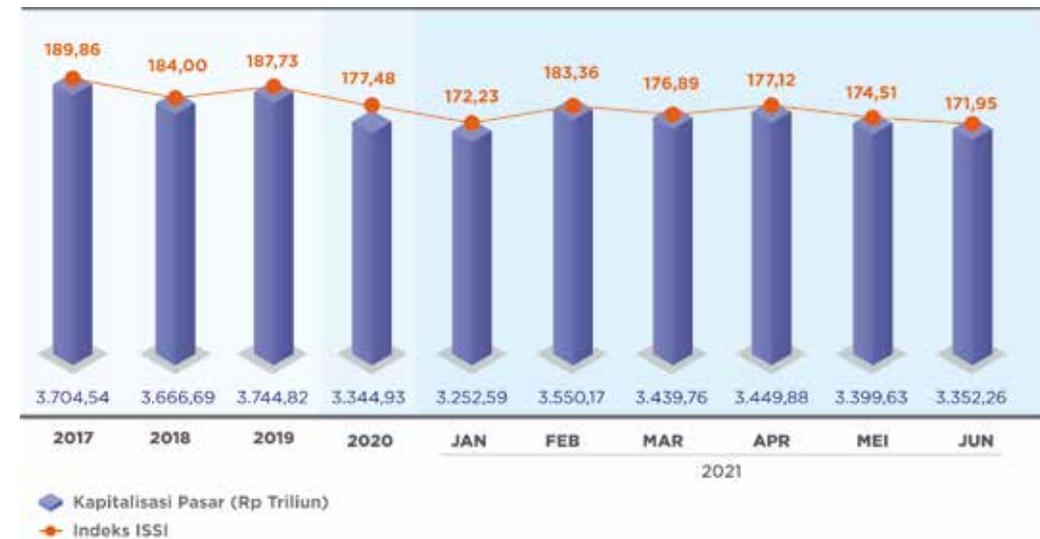


Proporsi Jumlah Saham ISSI



Indeks Saham atau Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Saat ini terdapat 4 indeks saham syariah yaitu ISSI, JII, JII70, dan IDX-MES BUMN 17, dengan perkembangan nilai indeks sebagai berikut:

Indeks dan Kapitalisasi Pasar ISSI



Kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam ISSI per akhir Juni 2021 sebesar Rp3.352,26 triliun, meningkat sebesar 0,22% dibandingkan akhir tahun 2020, sebesar Rp3.344,93 triliun. Sementara itu, pada akhir Juni 2021, ISSI ditutup pada level 171,95 atau menurun sebesar 3,12% dibandingkan indeks ISSI pada akhir tahun 2020 sebesar 177,48. Jika dibandingkan pada tanggal 24 Maret 2020, indeks ISSI mengalami peningkatan sebesar 48,30% dan peningkatan nilai kapitalisasi pasar sebesar 44,15%.

### Indeks dan Kapitalisasi Pasar JII



Pada periode 30 Juni 2021, indeks JII ditutup pada level 544,30 atau mengalami penurunan sebesar 13,66% dibandingkan akhir tahun 2020. Kapitalisasi pasar JII ditutup pada Rp1.780,19 triliun menurun sebesar 13,53% dibandingkan akhir tahun 2020. Jika dibandingkan pada tanggal 24 Maret 2020, indeks JII mengalami peningkatan sebesar 38,20% dan peningkatan nilai kapitalisasi pasar sebesar 36,09%.

### Indeks dan Kapitalisasi Pasar JII70



Selanjutnya, indeks JII70 pada akhir Juni 2021, ditutup pada level 193,59 atau menurun 12,09% dibandingkan pada akhir tahun 2020. Kapitalisasi JII70 per akhir Juni 2021 ditutup pada level Rp2.295,59 triliun atau mengalami penurunan 9,17% dibandingkan akhir tahun 2020. Jika dibandingkan pada tanggal 24 Maret 2020, indeks JII70 telah mengalami peningkatan sebesar 46,97% dan peningkatan nilai kapitalisasi pasar sebesar 45,23%.

## IDX-MES BUMN 17

(diluncurkan 29 April 2021)

Closing 30 Juni 2021

**91,72**

Kapitalisasi Pasar  
**Rp634,90 Triliun**

IDX-MES BUMN 17 merupakan indeks syariah yang diluncurkan pada tanggal 29 April 2021, indeks ini mengalami penurunan sebesar 10,77% dibandingkan penutupan pada 29 April 2021. Kapitalisasi pasar indeks ini juga mengalami penurunan sebesar 4,90% pada Juni 2021, dibandingkan dengan 29 April 2021.

Secara umum, indeks saham syariah mulai mengalami pertumbuhan positif jika dibandingkan dengan level terendah pada penutupan 24 Maret 2020, walaupun jika dilihat secara *year to date* terdapat penurunan baik dari sisi indeks maupun nilai kapitalisasi pasar.

### Kepemilikan Efek syariah

Tipe Pemilik Efek		Jumlah Nasabah Efek Syariah		
		2020	Juni 2021	Ytd
Individu Lokal		717.339	982.013	36,90%
Individu Asing		2.576	2.861	11,06%
Institusi Lokal	Korporasi	2.282	2.520	10,43%
	Yayasan	84	84	0,00%
	Lembaga Keuangan	21	20	-4,76%
	Asuransi	120	119	-0,83%
	Reksa Dana	586	579	-1,19%
	Lainnya	116	107	-7,76%
	Dana Pensiun	179	180	0,56%
Perusahaan Sekuritas	115	124	7,83%	
Institusi Asing		3.321	3.242	-2,38%
<b>Total</b>		<b>726.739</b>	<b>991.849</b>	<b>36,48%</b>

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah.

# 4

## SUKUK KORPORASI MELALUI PENAWARAN UMUM

\*Per Juni 2021.  
Ytd: 30 Desember 2020 s.d. 30 Juni 2021.  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi

**25 Seri Sukuk**

Nilai Penerbitan  
**Rp6,60 Triliun**

Jumlah Sukuk Korporasi Jatuh Tempo

**6 Seri Sukuk**

Nilai Sukuk Jatuh Tempo  
**Rp1,08 Triliun**

Nilai *Outstanding* Sukuk Korporasi

**Rp35,88 Triliun**

Ytd **▲ 18,20%**

Jumlah Seri Suku Korporasi *Outstanding*

**181 Seri**

Ytd **▲ 11,73%**

Jumlah Kepemilikan Efek Sukuk Korporasi

**826 SID**

Ytd **▲ 10,72%**

Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'/undivided share*), atas aset yang mendasarinya.

Pada bulan Maret 2021, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Peraturan Nomor I-G perihal Pencatatan Sukuk (Peraturan I-G). Dengan diterbitkannya peraturan ini, pencatatan sukuk yang sebelumnya masih mengacu pada Peraturan I-B perihal Pencatatan Efek Bersifat Utang, saat ini mengacu pada Peraturan I-G tentang Pencatatan Sukuk. Peraturan baru ini memudahkan persyaratan bagi perusahaan dalam pencatatan sukuk dan mengakomodasi perusahaan aset skala kecil dan menengah dari segi pencatatan sukuk. Selain itu, dalam peraturan ini juga diatur terkait biaya pencatatan sukuk yang lebih rendah dibandingkan dengan pencatatan efek bersifat utang.

Bagi sukuk yang telah tercatat di Bursa sebelum Peraturan I-G diberlakukan, ketentuan mengenai biaya pencatatan tahunan akan ditagihkan mulai Januari 2022. Sedangkan bagi perusahaan tercatat, calon

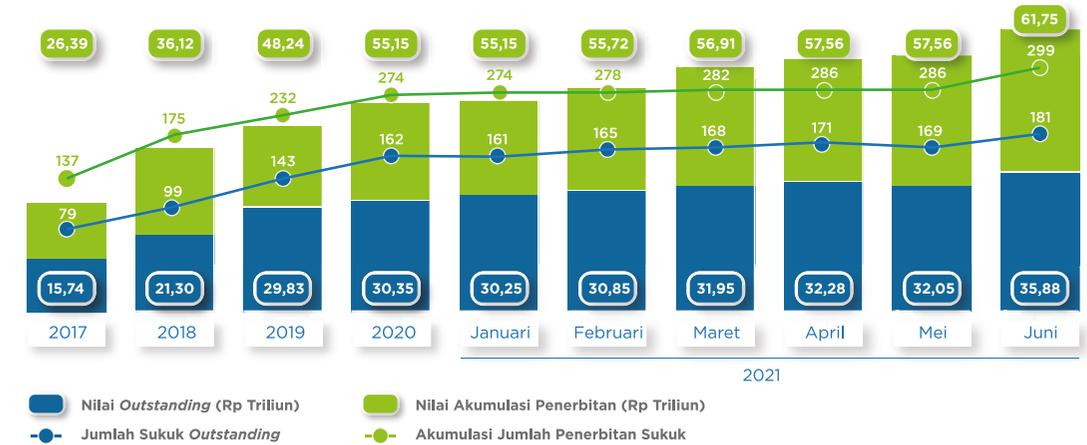
perusahaan tercatat, dan pemerintah daerah yang telah memperoleh persetujuan prinsip untuk melakukan pencatatan sukuk sebelum tanggal diberlakukannya Peraturan I-G, maka masih berlaku tarif biaya pencatatan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan sebelumnya.

Pertumbuhan sukuk korporasi *outstanding* melalui penawaran umum hingga semester I tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif, dikarenakan nilai penerbitan sukuk korporasi melalui penawaran umum mencapai sebesar Rp6,60 triliun, lebih banyak dibandingkan nilai sukuk korporasi melalui penawaran umum yang telah jatuh tempo sebesar Rp1,08 triliun.

Berdasarkan data sukuk di atas, maka jumlah seri sukuk *outstanding* melalui penawaran umum menjadi Rp35,88 triliun, dengan proporsi sebesar 8,16% dibandingkan total total nilai obligasi korporasi dan sukuk korporasi *outstanding* sebesar Rp439,70 triliun. Sedangkan, jumlah seri sukuk korporasi *outstanding* sebanyak 181 seri mencapai 20,45% dari total jumlah 885 obligasi korporasi dan sukuk korporasi *outstanding*.

Sampai dengan 30 Juni 2021, jumlah dan nilai *outstanding* sukuk korporasi melalui penawaran umum adalah sebagai berikut:

### Perkembangan Sukuk Korporasi melalui Penawaran Umum



\*nilai dan jumlah sukuk *outstanding* dalam grafik merupakan sukuk korporasi melalui penawaran umum

Sukuk korporasi *outstanding* melalui penawaran umum tersebut diterbitkan berdasarkan akad *ijarah*, *mudharabah*, dan *wakalah* dengan rincian sebagai berikut:



Selama periode Januari – Juni 2021, terdapat 25 seri sukuk korporasi yang diterbitkan dan terdapat 6 seri sukuk jatuh tempo dengan rincian sebagai berikut:

#### Sukuk Korporasi Terbit melalui Penawaran Umum berdasarkan Emiten Periode Januari – Juni 2021

No	Emiten	Nilai Penerbitan (Rp)	Jumlah Seri
1	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	200.010.000.000	2
2	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	500.000.000.000	3
3	PT Sampoerna Agro Tbk.	394.885.000.000	2
4	PT Pegadaian (Persero)	765.000.000.000	2
5	PT Integra Indocabinet Tbk	150.000.000.000	2
6	PT Mora Telematika Indonesia	500.000.000.000	2
7	PT Mandala Multifinance Tbk	350.000.000.000	1
8	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	500.000.000.000	2
9	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	2.000.000.000.000	3
10	PT Aneka Gas Industri Tbk.	244.000.000.000	3
11	PT Oki Pulp & Paper Mills	1.000.000.000.000	3
<b>Total</b>		<b>6.603.895.000.000</b>	<b>25</b>

#### Sukuk Korporasi melalui Penawaran Umum yang Jatuh Tempo Periode Januari-Juni 2021

No	Emiten	Nilai Penerbitan (Rp)	Jumlah Seri
1	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	365.000.000.000	1
2	PT Astra Sedaya Finance	175.000.000.000	1
3	PT Pegadaian (Persero)	51.000.000.000	1
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	322.000.000.000	1
5	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	62.000.000.000	1
6	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	100.000.000.000	1
<b>Total</b>		<b>1.075.000.000.000</b>	<b>6</b>

#### Kepemilikan Sukuk Korporasi

Tipe Pemilik Efek	Jumlah Nasabah Sukuk Korporasi			
	2020	Juni 2021	Ytd	
Individu Lokal	253	320	26,48%	
Individu Asing	1	1	0,00%	
Institusi Lokal	Korporasi	20	26	30,00%
	Yayasan	15	15	0,00%
	Lembaga Keuangan	26	26	0,00%
	Asuransi	56	56	0,00%
	Reksa Dana	273	276	1,10%
	Lainnya	5	6	20,00%
	Dana Pensiun	92	93	1,09%
Perusahaan Sekuritas	2	4	100,00%	
Institusi Asing	3	3	0,00%	
<b>Total</b>	<b>746</b>	<b>826</b>	<b>10,72%</b>	

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah.

# 5

## REKSA DANA SYARIAH

Reksa Dana Syariah (RDS) adalah reksa dana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Reksa Dana Syariah terdiri dari beberapa jenis yaitu RDS Saham, RDS Pasar Uang, RDS Pendapatan Tetap, RDS Campuran, RDS Terproteksi, RDS Indeks, RDS berbasis Efek Luar Negeri, RDS berbasis Sukuk, dan ETF Syariah.

Jumlah Reksa Dana Syariah

**292**

Ytd ▲ 1,04%

Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

**Rp40,33 Triliun**

Ytd ▼ 45,78%

**11 Reksa Dana Syariah Efektif**

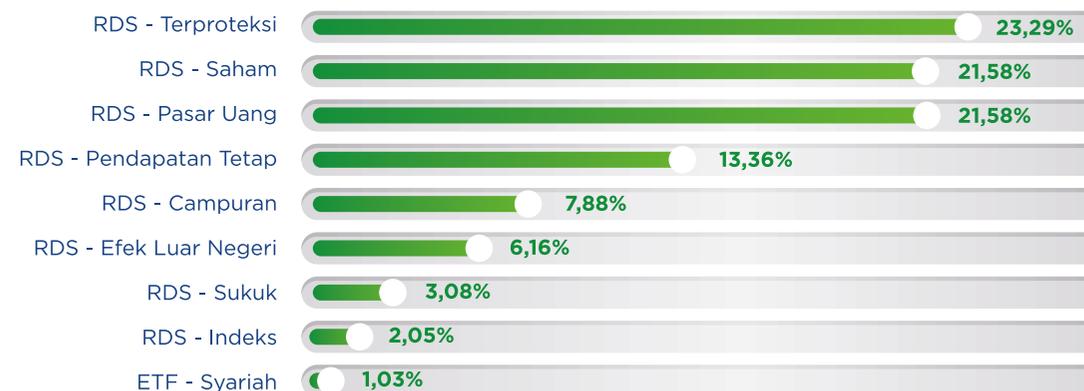
**8 Reksa Dana Syariah Bubar**

Jumlah Kepemilikan Efek Reksa Dana Syariah

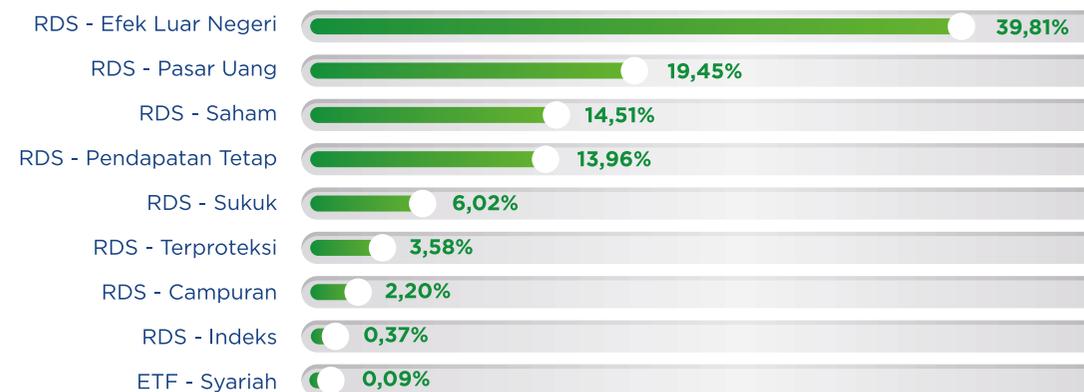
**701.237 SID**

Ytd ▲ 45,05%

### Proporsi RDS per Jenis Berdasarkan Jumlah



### Proporsi RDS per Jenis Berdasarkan NAB



\*Per Juni 2021.  
Ytd: 30 Desember 2020 s.d. 30 Juni 2021.  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berikut perkembangan reksa dana syariah periode Januari – Juni 2021:



Jumlah Reksa dana Syariah —●— NAB Reksa dana Syariah (Rp Triliun)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa selama bulan Januari hingga Juni 2021, terdapat peningkatan dari sisi jumlah sebesar 1,04% dibandingkan dengan akhir tahun 2020. Sebaliknya, terdapat penurunan dari sisi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah sebesar 45,78% dibandingkan akhir tahun 2020, yang sebelumnya sebesar Rp74,37 triliun menjadi Rp40,33 triliun. Penurunan cukup signifikan terdapat pada jenis reksa dana syariah terproteksi, dimana terdapat penurunan NAB yang cukup tinggi, yaitu sebesar 96,11% dibandingkan NAB akhir tahun 2020.

Dari total jumlah reksa dana yang aktif per 30 Juni 2021 sebanyak 2.207 reksa dana, proporsi jumlah reksa dana syariah kini telah mencapai 13,23% dari total reksa dana yang aktif tersebut. Adapun proporsi NAB reksa dana syariah kini mencapai 7,52% dari total NAB Reksa Dana aktif sebesar Rp536,11 triliun.

Tabel Perkembangan Reksa Dana Syariah berdasarkan Jenisnya

No	Tipe Reksa Dana Syariah	Desember 2020		Juni 2021		Growth YTD	
		Jumlah	NAB (Rp Triliun)	Jumlah	NAB (Rp Triliun)	Jumlah	NAB
1	RDS - Terproteksi	69	37,17	68	1,45	-1,45%	-96,11%
2	RDS - Efek Luar Negeri	13	12,65	18	16,05	38,46%	26,89%
3	RDS - Pasar Uang	62	10,13	63	7,84	1,61%	-22,56%
4	RDS - Saham	66	5,81	63	5,85	-4,55%	0,73%
5	RDS - Pendapatan Tetap	38	5,62	39	5,63	2,63%	0,28%
6	RDS - Sukuk	9	1,75	9	2,43	0,00%	39,01%
7	RDS - Campuran	23	1,04	23	0,89	0,00%	-15,04%
8	RDS - Indeks	6	0,16	6	0,15	0,00%	-7,85%
9	ETF - Syariah	3	0,04	3	0,04	0,00%	-4,48%
<b>TOTAL</b>		<b>289</b>	<b>74,37</b>	<b>292</b>	<b>40,33</b>	<b>1,04%</b>	<b>-45,78%</b>

Hingga akhir Juni 2021 terdapat 292 reksa dana syariah aktif. Selama periode Januari hingga Juni 2021 terdapat 11 reksa dana syariah efektif dan 8 reksa dana syariah bubar dengan rincian sebagai berikut:

Reksa Dana Syariah Terbit berdasarkan Jenisnya Periode Januari – Juni 2021

No	Jenis Reksa Dana Syariah	Jumlah Reksa Dana Syariah
1	Reksa Dana Syariah Efek Luar Negeri	3
2	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	4
3	Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap	1
4	Reksa Dana Syariah Terproteksi	3
<b>Total Efektif Penerbitan</b>		<b>11</b>

Reksa dana Syariah Bubar berdasarkan Jenisnya Periode Januari – Juni 2021

No	Jenis Reksa Dana Syariah	Jumlah Reksa Dana Syariah
1	Reksa Dana Syariah Efek Luar Negeri	1
2	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	3
3	Reksa Dana Syariah Terproteksi	4
<b>Total</b>		<b>8</b>

Kepemilikan Reksa Dana Syariah

Tipe Pemilik Efek	Jumlah Nasabah Reksa Dana Syariah			
	2020	Juni 2021	Ytd	
Individu Lokal	482.669	700.343	45,10%	
Individu Asing	273	359	31,50%	
Institusi Lokal	Korporasi	194	242	24,74%
	Yayasan	54	59	9,26%
	Lembaga Keuangan	24	24	0,00%
	Asuransi	98	87	-11,22%
	Lainnya	35	38	8,57%
	Dana Pensiun	80	70	-12,50%
	Perusahaan Sekuritas	6	10	66,67%
Institusi Asing	7	5	-28,57%	
<b>Total</b>	<b>483.440</b>	<b>701.237</b>	<b>45,05%</b>	

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah.

6

**SUKUK NEGARA**

Nilai *Outstanding*  
Rp 1.061,64  
Triliun  
Ytd **▲ 9,28%**

Jumlah Seri  
**70** seri  
Ytd **▲ 2,94%**

\*Per Juni 2021.  
Sumber: Website Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Keuangan RI.

## Perkembangan Sukuk Negara



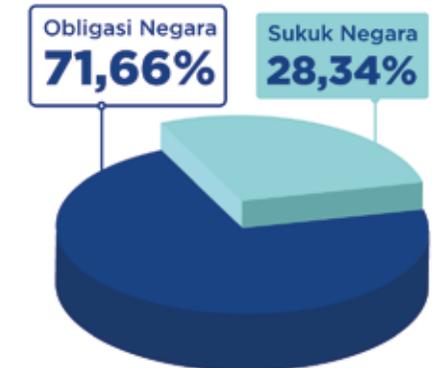
Sumber: Website Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. Kementerian Keuangan RI.

Peningkatan sukuk negara dapat terlihat dari jumlah seri *outstanding* dan nilai *outstanding* sukuk negara dari tahun ke tahun. Per akhir Juni 2021, terdapat 70 seri sukuk negara *outstanding* dengan nilai *outstanding* Rp1.061,64 triliun. *Market share* nilai *outstanding* sukuk negara mencapai 18,61% jika dibandingkan dengan total sukuk dan obligasi negara *outstanding*. Selanjutnya, proporsi jumlah sukuk negara mencapai 28,34% dibandingkan jumlah seluruh sukuk dan obligasi negara.

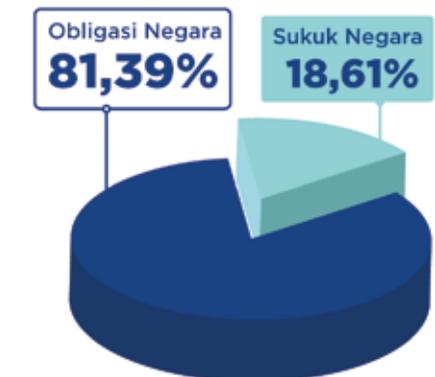
Peningkatan sukuk negara dapat terlihat dari jumlah seri *outstanding* dan nilai *outstanding* sukuk negara dari tahun ke tahun. Kontribusi sukuk negara dalam keuangan syariah memiliki porsi yang besar dibandingkan dengan produk pasar modal syariah lainnya. Pada tahun 2021, Pemerintah melakukan penerbitan CWLS Ritel seri SWR002. Penerbitan CWLS Ritel seri SWR002 tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen Pemerintah untuk mendukung Gerakan Wakaf Nasional, membantu pengembangan investasi sosial dan pengembangan wakaf produktif di Indonesia.

SWR002 merupakan seri CWLS pertama yang pemesanannya dapat dilakukan secara *online* (khusus untuk wakif individu). Penerbitan SWR002 bekerja sama dengan beberapa mitra distribusi (*midis*) dan *nazhir*, yaitu: PT Bank Syariah Indonesia (LazisNU dan LazisMU), PT Bank Muamalat Indonesia (Baitulmaal Muamalat), PT Bank CIMB Niaga Syariah (Dompot Dhuafa Republika), PT Bank Permata Syariah (Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar), PT Bank Mega Syariah (Badan Wakaf Indonesia dan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia), PT Bank Syariah Bukopin (Wakaf Bangun Nurani Bangsa dan Yayasan Global Wakaf). Total pemesanan SWR002 sebesar Rp24,14 miliar, meningkat sebesar 62% dibandingkan pemesanan SWR001 sebesar Rp14,90 miliar.

## Proporsi Jumlah Seri Sukuk Negara



## Proporsi Nilai Outstanding Sukuk Negara





# 7 SISTEM ONLINE TRADING SYARIAH (SOTS)

SOTS adalah sarana atau sistem bagi investor yang ingin bertransaksi saham dengan prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah pada SOTS antara lain tidak melakukan *margin trading* dan *short selling*. SOTS dikembangkan oleh perusahaan efek yang merupakan Anggota Bursa. Saat ini terdapat 14 Anggota Bursa yang memiliki Sistem *Online Trading* Syariah (SOTS) aktif, dimana seluruh investor dapat dengan mudah melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham secara syariah.

Jika dilihat dari pertumbuhan jumlah investor, per akhir Juni 2021, jumlah investor SOTS sebanyak 99.383 investor, dengan pertumbuhan sebesar 15,71% dibandingkan dengan akhir tahun 2020.

SOTS disertifikasi oleh DSN-MUI karena merupakan penjabaran dari fatwa DSN-MUI No. 80 tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

No.	Anggota Bursa Penyedia Layanan Sistem <i>Online Trading</i> Syariah
1	PT Indo Premier Sekuritas (IPOT Syariah)
2	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (HOTS Syariah)
3	PT BNI Sekuritas (e-Smart Syariah)
4	PT Mandiri Sekuritas (MOST Syariah)
5	PT Panin Sekuritas Tbk (POST Syariah)
6	PT Phintraco Sekuritas (PROFITS Syariah)
7	PT FAC Sekuritas Indonesia (FAST Syariah)
8	PT MNC Sekuritas (MNC Trade Syariah)
9	PT Henan Putihrai Sekuritas (HPX Syariah)
10	PT Phillip Sekuritas Indonesia (POEMS Syariah)
11	PT RHB Sekuritas Indonesia (RHB Trade Smart Syariah)
12	PT Samuel Sekuritas Indonesia (STAR Syariah)
13	PT Maybank Kim Eng Sekuritas (KE Trade Syariah)
14	PT BRI Danareksa Sekuritas (D'ONE Syariah)

Sumber: Website IDX Islamic

# LAYANAN DI PASAR MODAL SYARIAH

# 8

Penerbitan efek syariah di pasar modal memerlukan jasa dari para pihak yang mempunyai pengalaman dan kompetensi yang cukup dari sisi penerapan prinsip syariah di pasar modal dalam penerbitan efek tersebut. Para pihak tersebut antara lain:

 Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana Syariah	56	 Anggota Bursa yang menyediakan layanan Sistem <i>Online Trading</i> Syariah aktif	14
 Bank Kustodian Pengelola Reksa Dana Syariah	15	 Administrator rekening dana nasabah syariah	2
 Perusahaan sekuritas yang menjadi penjamin emisi dalam penerbitan sukuk korporasi melalui penawaran umum di Indonesia	29	 Ahli Syariah Pasar Modal yang telah mendapatkan izin	113
 Wali amanat dalam penerbitan sukuk korporasi melalui penawaran umum di Indonesia	9	 Manajer Investasi yang memiliki Unit Pengelolaan Investasi Syariah	61
 Pihak Penerbit DES	13	 Manajer Investasi Syariah	1

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, IDX Islamic.



**Direktorat Pasar Modal Syariah**

Otoritas Jasa Keuangan  
Gedung Soemitro Djohadikusumo Lantai 2  
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4 Jakarta 10710

Phone. (021) 296 00000 Ext: 6595

Fax. (021) 385 7917

Email: [dpms@ojk.go.id](mailto:dpms@ojk.go.id)

-  [@pasar\\_modal\\_syariah](https://twitter.com/pasar_modal_syariah)
-  [@Pasar Modal Syariah](https://www.youtube.com/@PasarModalSyariah)
-  [@Pasar Modal Syariah](https://www.facebook.com/PasarModalSyariah)
-  [www.pasarmodalsyariah.com](http://www.pasarmodalsyariah.com)
-  [@pm\\_syariah](https://www.instagram.com/pm_syariah)
-  [@pasarmodalsyariah](https://www.linkedin.com/company/pasarmodalsyariah)

Versi digital (PDF)  
dapat diunduh melalui:

